

# **MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS X IA.1 SMAN 1 KINALI**

**Zulhardi**  
**SMAN 1 Kinali**  
**Email. [zulhardi098@gmail.com](mailto:zulhardi098@gmail.com)**

## *Abstract*

*Adjustment requires the ability of adolescents to live and socialize naturally to their environment, so that adolescents feel satisfied with themselves and also the environment. Adolescents with poor self-adjustment, their psychiatric life is characterized by emotional distress or anxiety that accompanies guilt, anxiety, dissatisfaction with what has been obtained, and complaints about what they experience. The purpose of this study is to determine whether the adjustment to the school environment in students of Class X IA.1 can be improved through group guidance services. This research is a classroom action research. The research procedures in this research include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. Subek in the study were students of Class X IA.1 SMAN 1 Kinali amounted to 32 students. In the result of cycle 1, the average result obtained is 61,03% from all students have mean of positive adjustment in medium criterion with mean percentage equal to 60,96% and negative self adjustment from whole student show medium criterion with percentage equal to 61.46%. And after given treatment obtained by result of cycle 2 equal to 71,57% from all student have average of positive self adjustment in high criterion with mean percentage 72,28% and negative self adjustment from whole student showed medium criterion with percentage equal to 69, 58%. The results showed an increase in self-adjustment to the school environment on all students at 10.54% after treatment. The conclusion of this study is that there is an increase of self adjustment to school environment in the students of Class X IA.1 SMAN 1 Kinali after giving group guidance service.*

*Keywords: group guidance; adjustment to the school environment.*

## **Abstrak**

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa Kelas X IA.1 dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subek dalam penelitian adalah siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali berjumlah 32 orang siswa. Pada hasil siklus 1 diperoleh rata-rata hasil sebesar 61,03% dari keseluruhan siswa mempunyai rata-rata penyesuaian diri positif dalam kriteria sedang dengan rata-rata prosentase sebesar 60,96% dan penyesuaian diri negatif dari keseluruhan siswa menunjukkan kriteria sedang dengan prosentase sebesar 61,46%. Dan setelah diberikan *treatment* diperoleh hasil siklus 2 sebesar 71,57% dari keseluruhan siswa mempunyai rata-rata penyesuaian diri positif dalam kriteria tinggi dengan rata-rata prosentase 72,28% dan penyesuaian diri negatif dari keseluruhan siswa menunjukkan kriteria sedang dengan prosentase sebesar 69,58%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada semua siswa sebesar 10,54% setelah pemberian *treatment*. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: bimbingan kelompok; penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

## PENDAHULUAN

Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. “Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan” (Sunarto & Agung, 2002: 222). Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu tersebut memperoleh keharmonisan baik secara jasmani ataupun rohani. Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Jika seorang remaja tersebut berhasil dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka remaja tersebut merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif.

Konseli yang berada pada lingkungan yang baru, yaitu Sekolah Menengah Atas harus mampu melakukan penyesuaian diri, yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan yang berada di Sekolah Menengah Atas sangatlah berbeda waktu di Sekolah Dasar, mulai dari teman yang baru, guru yang baru, dan bahkan sampai aturan-aturan yang ada di Sekolah Menengah Atas. Konseli harus mampu menyesuaikan diri dengan teman yang baru karena teman yang baru yang ada di Sekolah Menengah Atas ini bukan teman pada waktu di Sekolah Dasar, meskipun ada itu hanya beberapa bagian saja. dan juga teman di Sekolah Menengah Atas ini sangatlah banyak, bukan hanya satu kelas saja seperti waktu di Sekolah Dasar. Guru juga tidak sama seperti waktu di Sekolah Dasar, dimana hanya ada satu guru yang mampu beberapa mata pelajaran pokok. Sedangkan, di Sekolah Menengah Atas setiap mata pelajaran hanya ada satu guru dan juga kadang merangkap sebagai wali kelas. Peraturan-peraturan yang ada di Sekolah Menengah Atas ini lebih ketat daripada waktu dulu di Sekolah Dasar jadi, seorang individu harus dapat melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial di sekolah yang baru, agar individu tersebut dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Tanpa lingkungan sekolah yang baik, maka individu akan merasa kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada kelas X IA.1, karena pada saat mencari informasi mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, subjek adalah anak-anak tamatan Sekolah Menengah Pertama yang baru menduduki bangku sekolah

menengah atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di SMAN 1 Kinali diperoleh hasil bahwa, sebagian besar siswa diketahui secara keseluruhan setiap kelas terdapat siswa yang penyesuaian dirinya kurang. Misalnya, di Kelas X IA.1 terdapat 4 siswa yang tingkat penyesuaian dirinya kurang. Fenomena tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan beberapa siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali yang mendapatkan hasil, bahwa beberapa siswa kurang begitu mengenal teman sekelasnya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain tentang guru yang baru, dan setelah beberapa wawancara dilakukan diketahui bahwa siswa tersebut kurang begitu menyukai guru yang baru tersebut karena cara mengajar yang kurang dapat diterima oleh mereka. Fenomena tersebut juga ditunjang oleh data yang diperoleh dalam bentuk media cetak yaitu hasil need assessment yang berupa sosiometri dan hasil analisis DCM, berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa permasalahan secara umum yang dialami siswa di sekolah adalah masalah pada bidang pribadi dan sosial. Sesuai dengan isu yang merebak diatas mengenai rendahnya tingkat penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah, apabila hal tersebut tidak segera ditangani kebutuhan siswa dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir akan terhambat dan mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar, dikarenakan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Apabila seorang siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, maka siswa tersebut kemungkinan besar mendapatkan hasil

belajar yang memuaskan, dan juga sebaliknya. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tingkat penyesuaian diri siswa, karena di SMAN 1 Kinali pernah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok namun belum efektif dan SMAN 1 Kinali sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTL). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi.

Subjek penelitian adalah peserta didik KELAS X.1 SMA Negeri 1 Kinali dengan jumlah peserta didik 34 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Menurut Hadi (2001: 226), purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel tersebut mempunyai ciri-ciri (1) sampel berada dalam satu kelas, (2) kemampuan penyesuaian diri siswa yang masih rendah. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 siswa.

**Tabel 1 Sampel penelitian**

No.	Kode Responden	Jenis Kelamin	Kategori
1.	AL	L	Rendah
2.	DM	L	Rendah
3.	ES	L	Sedang
4.	EA	L	Rendah
5.	GM	L	Sedang
6.	MA	L	Sedang
7.	SNJ	P	Sedang
8.	SS	P	Rendah
9.	WS	P	Tinggi
10.	ZN	P	Tinggi

10 siswa yang terseleksi sebagai sampel dengan tingkat kemampuan penyesuaian diri yang rendah, sedang, dan sampai tingkat yang tinggi dan kemudian dijadikan satu kelompok untuk diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok 10 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sepuluh siswa tersebut terdiri dari 4 siswa dengan kriteria rendah, 4 siswa dengan kriteria sedang, dan 2 siswa dengan kriteria tinggi agar dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ada heterogenitas dan terjadi dinamika kelompok, sehingga dapat terjadi peningkatan penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh maka perlu diolah dan dianalisis. Data ini berhubungan dengan angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Tujuan analisis data yang diharapkan adalah untuk mengetahui apakah penyesuaian diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Analisis deskripsi persentase adalah teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah antara sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan penyesuaian diri melalui layanan Bimbingan Kelompok pada siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil Siklus 1 penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah ada 4 orang siswa yang masuk kategori rendah, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok, agar siswa yang mempunyai penyesuaian diri yang rendah dapat meningkat sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah ada 4 orang, untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok diperlukan 10 orang, untuk mendapat 6 orang lagi peneliti melibatkan 4 orang siswa

yang mempunyai kepercayaan diri sedang dan 2 orang siswa yang mempunyai penyesuaian diri tinggi dipilih secara acak.

**Tabel 2 Penghitungan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Siklus Dilaksanakan Bimbingan Kelompok**

No.	Kode Responden	Skor	%	Kategori
1.	AL	98	53,26%	Rendah
2.	DM	100	54,34%	Rendah
3.	ES	119	64,67%	Sedang
4.	EA	101	54,89%	Rendah
5.	GM	122	66,30%	Sedang
6.	MA	118	64,13%	Sedang
7.	SNJ	104	56,52%	Sedang
8.	SS	100	54,34%	Rendah
9.	WS	130	70,65%	Tinggi
10.	ZN	131	71,19%	Tinggi
		1178	61,03%	Sedang

Berdasarkan tabel 2, adapun anggota layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah 2 siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (WS dan ZN), 4 siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang (ES, GM, MA, dan SNJ) dan 4 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (AL, DM, EA, dan SS ). 10 responden tersebut dapat diketahui bahwa ada 4 (empat) responden yang masuk dalam kriteria rendah, 4 (empat) responden masuk dalam kriteria sedang, dan 2 (dua) responden masuk kriteria tinggi. Diantara 10 responden tersebut yang memiliki kriteria rendah dan sedang masing-masing 40% dan kriteria tinggi yaitu sebesar 20%. Sampel yang digunakan memiliki tingkat penyesuaian diri yang berbeda-beda (rendah sampai tinggi), dengan tujuan: (1) agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan pada siswa dapat tercapai sampai delapan kali pertemuan, (2) supaya

terjadi pertukaran pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta pendapat dari anggota yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi kepada anggota yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah dan sedang sehingga dapat terjadi peningkatan penyesuaian diri siswa.

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, selanjutnya dilakukan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan penyesuaian diri siswa. Hasil siklus 2 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Penghitungan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Setelah Melaksanakan Bimbingan Kelompok**

No	Kode Responden	Skor	%	Kategori
1.	AL	121	65,76%	Sedang
2.	DM	128	69,56%	Sedang
3.	ES	144	78,26%	Tinggi
4.	EA	127	69,02%	Sedang
5.	GM	128	69,56%	Sedang
6.	MA	144	78,26%	Tinggi
7.	SNJ	132	71,73%	Tinggi
8.	SS	112	60,86%	Sedang
9.	WS	140	76,08%	Tinggi
10.	ZN	141	76,63%	Tinggi
	Jumlah	1389	71,57%	Tinggi

Berdasarkan hasil siklus 2 yang dilakukan terhadap kelompok, maka dapat dilihat bahwa adanya peningkatan penyesuaian diri pada tiap responden, 5 responden masuk dalam kriteria tingkat penyesuaian diri sedang dan 5 responden masuk dalam kriteria tingkat penyesuaian diri tinggi. Dari tabel di atas bahwa 10 responden yang meningkat, dimana prosentase terendah 60,86% dengan kriteria

tingkat penyesuaian diri sedang. Dalam penyesuaian diri kriteria yang sedang ditunjukkan dalam beberapa aspek antara lain, masih menunjukkan adanya ketegangan emosional, sedikit menunjukkan adanya frustrasi dalam diri, memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri yang cukup, mampu dalam belajar walaupun belum optimal, menghargai pengalaman, mampu bersikap realistik dan objektif, masih sedikit memiliki reaksi bertahan, reaksi untuk menyerang masih muncul, dan masih memiliki reaksi untuk melarikan diri. Sedangkan prosentase tertinggi 78,26% dengan kriteria tingkat penyesuaian diri tinggi. Dimana dalam penyesuaian diri kriteria yang tinggi ditunjukkan dalam

beberapa aspek antara lain, tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional, tidak menunjukkan adanya frustrasi dalam diri, memiliki pertimbangan yang rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, mampu bersikap realistik dan objektif, tidak memiliki reaksi bertahan, tidak memiliki reaksi untuk menyerang, dan tidak memiliki reaksi untuk melarikan diri.

Hasil perbedaan tingkat penyesuaian diri sebelum (siklus 1) dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok (siklus 2) pada siswa Kelas X IA.1 di SMAN 1 Kinali, lebih jelasnya akan dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Pada Siklus 1 dan Pada Siklus 2 Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok**

No.	Nama	<i>Siklus 1</i>			<i>Siklus 2</i>			Perbedaan (%)
		□	%	Kriteria	□	%	Kriteria	
1.	AL	98	53,26	R	121	65,76	S	12,41
2.	DM	100	54,34	R	128	69,56	S	15,22
3.	ES	119	64,67	S	144	78,26	T	13,59
4.	EA	101	54,89	R	127	69,02	S	14,13
5.	GM	122	66,3	S	128	69,56	S	3,26
6.	MA	118	64,13	S	144	78,26	T	14,13
7.	SNJ	104	56,52	S	132	71,73	T	15,21
8.	SS	101	54,34	R	112	60,86	S	6,52
9.	WS	130	70,65	T	140	76,08	T	5,43
10.	ZN	131	71,19	T	141	76,63	T	5,44
Rata-rata			61,03	S	Rata	71,57	T	10,54

Dari tabel diatas diperoleh peningkatan penyesuaian diri rata-rata 10,54%. Dari 10 respponden yang mengalami peningkatan terbesar yaitu DM sebesar 15,22% dan dengan peningkatan terkecil pada WS sebesar 5,43%. Dari hasil tabel perbedaan tingkat penyesuaian diri

dias maka perlu diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan penyesuaian diri setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan

bimbingan kelompok pada siswa Kelas X IA.1 SMAN 1 Kinali Tahun 2016/2017, dapat diketahui bahwa secara empiris ada peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Analisis data menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa Kelas X IA.1 di SMAN 1 Kinali. Sebelum diberikan bimbingan kelompok siswa memiliki tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah dengan kriteria rata-rata sedang yaitu 61,03%, sesudah diberikan bimbingan kelompok kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa menjadi sedang 71,57%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 10,54%. Awalnya sebelum siswa diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah mereka belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, akhirnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa menjadi meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya pemberian perlakuan yaitu bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan daya juang siswa terutama ketika menghadapi kesulitan, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan.

Terjadi peningkatan pada masing-masing responden karena pada saat pelaksanaan *treatment* mereka mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan penuh antusias. Masing-masing responden mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran

mereka untuk membahas materi yang sedang dibahas. Seluruh responden mengalami peningkatan skor karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok responden ini menampakkan sikap keterbukaan seperti : mudah menerima pendapat orang lain, tidak mengabaikan masukan yang diberikan teman, akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan dilakukan kepada orang lain, selalu berusaha berpikir secara rasional, tetap menghargai orang lain dan bertukar pendapat dan pengalaman dengan teman untuk menambah pengetahuan. Anggota kelompok dapat memahami tentang penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah serta aspek-aspek yang terkait di dalamnya. Pemahaman itu membuka pemikiran baru bagi anggota kelompok terutama ketika mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam akademik maupun non akademik. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, anggota belajar untuk memahami kesulitan, berawal dari memahami penyebab hingga cara menyikapinya. Anggota kelompok juga belajar untuk mengendalikan masalah sehingga kesulitan yang muncul tidak menyebabkan masalah-masalah baru yang semakin menyulitkan. Keterlibatan masing-masing anggota membuat topic pembahasan menjadi lebih mendalam dan berdampak pada peningkatan tingkat penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa Kelas X

IA.1 SMAN 1 Kinali Tahun 2016/2017, dapat diketahui bahwa secara empiris ada peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, yang dijabarkan sebagai berikut Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah. Penyesuaian diri siswa sebelum responden memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, diperoleh kriteria sedang (61,03%). Setelah mendapatkan bimbingan kelompok, kriteria meningkat menjadi tinggi (71,57%) dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 10,54%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah. Penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok, yang berarti bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usana Offset.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.